

BAB III

DESKRIPSI KEMENTERIAN AGAMA (KEMENAG) DAN SISTEM AKREDITASI KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) KOTA SEMARANG

3.1. Kementerian Agama Kota Semarang

Keberadaan Departemen Agama dalam jajaran Pemerintahan Negara RI sejak kabinet RI kedua, yaitu kabinet Syahrir T. bukan tanpa perjuangan akan tetapi adalah melalui sejarah perjuangan panjang. Pada tanggal 19 Agustus 1945, dibicarakan jumlah kementerian yang akan dibentuk serta tugasnya masing-masing, yang disiapkan oleh Sub Panitia terdiri dari Subardjo, Sutardjo dan Kasman Singodimejo. Dalam rapat ini Latuharhary keberatan dibentuknya Kementerian Agama, masalahnya siapa yang akan menjadi Menteri Agama yang dapat diterima semua pihak. Saat itu disarankan agar masalah agama dipisahkan dari urusan kenegaraan dan negara tidak mencampuri urusan agama.

Setelah 3 (tiga) bulan Proklamasi Kemerdekaan Komite Nasional Indonesia Pusat (BPKNIP) yang waktu itu merupakan Parlemen menyelenggarakan sidang plenonya di Jakarta bertempat di gedung Fakultas Kedokteran UI Salemba pada tanggal 24 s/d 28 Nopember 1945 yang dihadiri oleh Presiden, Wakil Presiden dan Para Menteri serta utusan KNI

Daerah seluruh Indonesia (http://www.susel.kemenag.go.id/file/dokumen_lintasansejarahagama).

Setelah Pemerintah menyampaikan keterangan dalam sidang tersebut maka disampaikan pandangan umum wakil-wakil KNI Daerah, Wakil KNI, Karesidenan Banyumas yang terdiri dari K.H. Abu Dardiri dan M. Soekoso Wiryoaputro dengan juru bicara K.H. Saleh Suaidi mengajukan usul : "Supaya dalam negara Indonesia yang sudah merdeka ini hendaknya janganlah urusan agama hanya disambulkan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan saja, tetapi hendaknya didirikan Kementerian Agama yang khusus dan tersendiri".

Usul tersebut mendapatkan sambutan dan dukungan secara aklamasi dari para anggota BP KNIP (semacam MPR saat itu) dan juga mendapat dukungan penuh dari utusan daerah, seperti utusan dari Bogor, yang terdiri dari Moh. Natsir, Dr. Muwardi, Dr. Marzuki Mahdi dan N. Kartosudarmo. Dengan diterimanya usul tersebut secara aklamasi oleh anggota BPKNIP tersebut, merupakan suatu konsensus yang membuktikan bahwa adanya Departemen Agama di Negara Republik Indonesia adalah kesepakatan atas keinginan seluruh rakyat Indonesia (http://www.susel.kemenag.go.id/file/dokumen_lintasansejarahagama).

Berdirinya Kementerian Agama tidak bisa dilepaskan dari perjuangan para pemimpin Islam yang duduk sebagai anggota BP KNIP, dan dipandang sebagai penghormatan dan imbalan atas sikap toleransi wakil-wakil pemimpin Islam mencoret tujuh kata dalam Piagam Jakarta

demi kemerdekaan serta persatuan-kesatuan bangsa Indonesia. Kementerian Agama ini juga bisa dikatakan sebagai penghormatan dan imbalan kepada para pemimpin Islam karena keinginan itu mulai diusulkan oleh tokoh-tokoh pergerakan Islam pada bulan April 1941 sehubungan dengan memorandum tentang susunan kenegaraan Indonesia berparlemen yang disetujui oleh GAPI. KH. A. Wahid Hasyim, KH. Mas Mansur, dkk, ketika itu menyampaikan usul agar dibentuk kementerian urusan Islam khusus. Memorandum tersebut tidak ditanggapi oleh Belanda. (Dokumen Lap. Penyelenggaraan Haji Depag, Semarang).

Berdirinya Kementerian Agama lebih lanjut disahkan berdasarkan Penetapan Pemerintah Nomor I/SD, tanggal 3 Januari 1946 bertepatan tanggal 24 Muharram 1364 H dan sebagai Menteri Agama yang pertama adalah H. Rasyidi, BA (sekarang Prof Dr. KH. Rasyidi). Untuk pegangan lebih lanjut telah dikeluarkan Penetapan Menteri Agama Nomor 6 Tahun 1956, tanggal 1 Maret 1956, yang menetapkan bahwa tanggal 3 Januari 1946 sebagai hari berdirinya Departemen Agama RI, yang kemudian dalam rangka Peringatan Hari Ulang Tahun Departemen Agama yang ke 34 tanggal 3 Januari 1980, peringatan tersebut diubah sebutannya menjadi “Hari Amal Bhakti Departemen Agama”, disingkat “HAB DEPAG” (www.informsihaji.com).

Adapun pertimbangan yang menjadi latar belakang pembentukan Departemen Agama pada waktu pertama kali diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor Filosofis

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang beragama. Agama sudah menjadi pedoman prikehidupan sehari-hari baik kehidupan pribadi maupun masyarakat. Kehidupan beragama seperti itu menjadi sumber nilai-nilai luhur Pancasila. Departemen Agama dibentuk karena tuntutan pengembangan prikehidupan beragama bagi masing-masing pemeluk agama.

2. Faktor Historis

Dalam sejarah pertumbuhan masyarakat bangsa Indonesia sudah tercatat bahwa dalam kerajaan yang pernah ada di Indonesia (sebelum kemerdekaan) prikehidupan beragama menjadi perhatian kerajaan. Bahkan kerajaan itu sendiri merupakan kerajaan suatu agama. Hal ini menyebabkan kenapa Pemerintah jajahan Belanda (yang sekuler) dan Jepang tetap mengurus masalah agama pada waktu awal kemerdekaan. Pengurusan kehidupan beragama itu terdapat pula berbagai kementerian. Departemen Agama dibentuk agar semua urusan agama diurus dalam satu kementerian / departemen. (Dokumen Lap. Penyelenggaraan Haji Kemenag Kota Semarang)

3. Faktor Sosio Politis

Bangsa Indonesia tumbuh dan berkembang dengan berbagai nilai budaya yang dijiwai oleh agama. Tatanan kehidupan social budaya berlain dengan nilai-nilai agama. Pergerakan kebangsaan banyak sekali dimotivasi oleh agama. Oleh karena itu kegiatan politik Bangsa

Indonesia tidak bisa melepaskan diri dari agama. Departemen Agama dibentuk agar kekuatan sosial politik itu berbudaya yang dijiwai agama.

4. Faktor Yuridis

Pancasila dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa yang menjiwai empat sila lainnya dan UUD 1945 dengan pembukaan dan batang tubuh serta penjelasannya mencerminkan aspek kehidupan beragama. Departemen Agama dibentuk agar segi-segi yuridis tersebut termanifestasi dalam setiap lembaga negara (Dokumen Lap. Penyelenggaraan Haji Depag. Semarang).

Berdasarkan latar belakang tersebut, lebih lanjut ada 2 hal penting yang telah mendahului kelahiran Departemen Agama yang dapat membedakan dengan Departemen lainnya yaitu consensus nasional dan proses pembentukannya. Beberapa konsensus nasional yang menjadi pertimbangan dan pendukung lahirnya Departemen Agama diantaranya adalah:

- Ditetapkannya Piagam Jakarta menjadi Pembukaan UUD 45 dengan dihapuskannya tujuh kata yang terkenal itu.
- Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Pancasila menjiwai dan menjadi dasar bagi sila-sila lainnya dalam penerapannya.

Gara Haji dan Umrah merupakan salah satu seksi dilingkungan Departemen Agama (Depag) dan tentunya latar belakang berdirinya Gara Haji dan Umrah sama dengan latar belakang berdirinya Departemen Agama dalam hal ini Gara Haji dan Umrah Departemen Agama Kota Semarang.

Kegiatan-kegiatan di Kementerian Agama Kota Semarang dijalankan oleh sumber daya manusia yang terbagi dalam kelompok kerja tata usaha dan beberapa seksi. Berikut ini adalah tata usaha dan seksi-seksi yang ada dalam Kementerian Agama Kota Semarang.

1. Bagian tata usaha
2. Seksi Urusan Agama Islam (Urais)
3. Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah (Garahajum)
4. Seksi Pekapontren
5. Seksi Penamas
6. Seksi Garazawa

Tata usaha dan seksi-seksi tersebut seluruhnya berada di bawah kendali kepemimpinan dari Kepala Kementerian Agama Kota Semarang. Secara struktural dapat digambarkan dalam struktur organisasi sebagai berikut:

Bagan struktur diatas merupakan struktur umum kementrian Agama kota Semarang. Dalam skripsi ini penulis hanya mencantumkan seksi penyelenggaraan ibadah haji, yang sesuai dengan obyek penelitian. Stuktur Organisasi Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umroh Kementerian Agama Kota Semarang:

Kepala Seksi	: H.A SAMHUDI, S.Pd, M.Pd.I
Bendahara	: Ida Fatmawati, S.Hi
Koordinator Operator Siskohat	: H. Mawardi S. Ag
Operator Siskohat	: H. Tantowi Jauhari, S.S Drs. H. Abdul Ghofur
Pendaftaran	: Dyah Maharani
Pembatalan	: Joko Triono
Administrasi	: Drs. H. Arifin M.Si

3.2. KBIH Kota Semarang

3.2.1. Sejarah KBIH Kota Semarang¹

Keterlibatan unsur masyarakat dalam parhajian Indonesia telah melewati beberapa dekade yang masing-masing memiliki corak dan masalah yang berbeda. Pada masa sebelum tahun 1962 sampai era 1970 perhajian ditangani oleh pemerintah dan swasta (masyarakat). Permasalahan yang dimunculkan penanganan oleh pihak swasta/masyarakat berbekas dan tertinggal sampai sekarang ini, contoh kegagalan PT. Arafat dalam mengemban amanah

¹ Diolah berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Mukti, Ketua FK KBIH Kota Semarang, 14 Oktober 2012.

masyarakat yang mempercayakan kepadanya pemberian kapal angkutan haji. Kegagalan memberangkatkan sejumlah ± 270 orang berhaji karena tertahan di Colombo dan kerugian yang harus diselesaikan dalam perhajian ditangani oleh pemerintah. Kegagalan YDBTHI dan Yayasan Muallim yang telah menyedot dana masyarakat sampai saat ini tidak ada penyelesaiannya.

Pada akhir dekade 80-an pelayanan bimbingan ibadah haji kembali mulai muncul, dalam pembimbingan dimulai dari majelis-majelis taklim, pesantren, dan para ustadz sampai kepada pemberangkatan pembimbing tersebut ke tanah suci oleh swadaya rombongan. Dan ini merupakan cikal bakal lahirnya KBIH yang pada masa itu terkenal dekat sebutan *kolektor*.

Pada tahun 1993-1994 terjadi *waiting list* yang berdampak para pembimbing kelompok tersebut tidak dapat berangkat mendampingi jama'ahnya, bahkan banyak jama'ah dari kolektor tersebut gagal berangkat disebabkan keterlambatan pendaftaran yang pada hakekatnya semata-mata kesalahan para kolektor yang mengedepankan lebih dahulu dana ONH atau sekarang istilahnya BPH calon jama'ahnya di dalam tabungan pribadi di Bank disamping menanti tambahan pendaftar baru.

Akhirnya pada tahun 1996 pemerintah merasa berkewajiban menertibkan para kolektor haji dengan mencoba mengakui atau melegalkan keberadaan mereka dalam perhajian sebagai mitra, maka

dikeluarkan KMA No. 374 A Tahun 1996 Tentang Kelompok Bimbingan Ibadah haji.

Sejarah KBIH di kota Semarang berawal dari hanya sebatas pengajian-pengajian rutin baik itu yang sifatnya keliling atau yang berada di pondok pesantren. Kemudian karena memang masyarakat merasa mereka sangat minim kaitannya dengan masalah perhajian. Baik itu yang berkaitan dengan masalah persiapan, masalah pemberangkatan, masalah pada saat sudah sampai di tanah suci, dan terlebih lagi masalah pelaksanaan haji (manasik). Maka dari itu, akhirnya mereka (masyarakat) meminta pada para kyai atau guru untuk bisa memberikan penjelasan, pembelajaran, dan pendampingan pada saat sebelum berangkat haji sampai pada saat pelaksanaan haji di Tanah Suci.

Terbukti pada saat itu, sebelum adanya Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) berdiri, sudah banyak para kyai/guru yang melakukan bimbingan haji pada para jama'ahnya. Yang cukup terkenal saat itu di Semarang adalah Alm KH. Abdullah Umar, yang sudah sering memberangkatkan jama'ah haji bimbingannya. Kemudian di Kudus terkenal yang namanya KH. Arwani Kudus (mbah. Arwani), KH. Shodiq Hamzah Terboyo yang sampai sekarang masih terus melakukan bimbingan ibadah haji yang terkenal dengan KBIH As Shodiqiyah-nya. Dan menurut penuturan Drs. KH. Ibnu Djarir selaku ketua forum komunikasi KBIH se-kota

Semarang bahwasanya untuk wilayah kota Semarang yang boleh dikatakan KBIH yang pertama berdiri atau tertua adalah KBIH Al Chumaidiyah yang sekarang di pimpin oleh Hj. Iin Chumaidi, AH yang beralamatkan di Jl. Sunan Kalijaga B1-2 Perum IAIN Semarang (Maksum: Kasi Haji dan Umroh Depag Kota Semarang, Drs. H. Aminuddin Sanwar ketua forum komunikasi KBIH Jawa Tengah dan Drs. KH. Mustaghfiri Asror: ketua KBIH Baiturrahman Semarang).

Hingga akhirnya, dengan kebijakan pemerintah. Lahirlah yang dinamakan kelompok bimbingan ibadah haji sebagai lembaga sosial keagamaan (non pemerintah) yang merupakan sebuah lembaga yang telah memiliki legalitas pembimbingan melalui Undang-Undang dan lebih diperjelas melalui sebuah wadah khusus dalam struktur baru Departemen Agama dengan Subdit Bina KBIH pada Direktorat Pembinaan Haji, yang diatur berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 371 Tahun 2002 tentang penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umroh, yang memposisikan KBIH sebagai badan resmi di luar pemerintah dalam pembimbingan (Dokumen Lap. Penyelenggaraan Haji Depag. Semarang).

3.2.2. Profil KBIH Di Kota Semarang

Berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis dari kantor Kementerian Agama kota Semarang, bahwasanya saat ini ada 13 KBIH di kota Semarang yang dinyatakan legal oleh kantor wilayah

Departemen Agama Jawa Tengah dan sudah melakukan registrasi/daftar ulang kepada pemerintah pusat. Namun dalam proses pengumpulan profil KBIH, penulis sedikit mengalami kesulitan karena tidak semua KBIH bersedia memberikan profilnya secara lengkap. Berikut ini data profil KBIH Kota Semarang yang telah penulis dapatkan:

1. KBIH As Shodiqiyah (profil KBIH As-Shodiqiyah)

KBIH As-Shodiqiyah adalah KBIH yang berada dibawah Yayasan As-Shodiqiyah, yang bergerak di bidang sosial, pendidikan, penelitian, dakwah bimbingan haji dan umroh serta kegiatan-kegiatan lain yang tidak bertentangan dengan agama dan pembangunan nasional.

Kegiatan penyelenggaraan bimbingan ibadah haji KBIH As-Shodiqiyah dilandasi atas pemikiran bahwa masalah peningkatan pelaksanaan dan kelancaran ibadah haji merupakan amanat Garis Besar Haluan Negara (GBHN). Selain itu ibadah haji merupakan komulasi ibadah yang menyangkut kesiapan fisik, mental dan pematapan spiritual, yang semua itu perlu adanya diskusi, komunikasi, dan pembinaan dari yang sudah berpengalaman. Kegiatan bimbingan ibadah haji bagi KBIH as-Shodiqiyah juga merupakan bentuk dakwah dengan tujuan agar calon jama'ah haji mampu melaksanakan ibadah haji dengan

sebaik-baiknya, agar menjadi haji yang mabrur sehingga mereka akan menjadi sumber daya muslim yang berkualitas.

Landasan pelaksanaan kegiatan penyelenggaraan bimbingan ibadah haji KBIH As-Shodiqiyah adalah: Pancasila, UUD 1945, GBHN Tahun 1993 dan Akte Yayasan No: 3/1987. Sedangkan tujuan dari kegiatan ini adalah ikut serta membantu pemerintah dalam rangka meningkatkan pelayanan dan kelancaran ibadah haji, ikut serta meningkatkan kualitas para calon jama'ah haji agar memperoleh predikat haji mabrur, meningkatkan silaturahmi di bidang penyelenggaraan haji. Materi bimbingan ibadah haji di KBIH as-Shodiqiyah meliputi materi bahasa Arab praktis, bahasa Inggris praktis, kesehatan, petunjuk-petunjuk atau peraturan mengenai penyelenggaraan haji Indonesia, manasik haji secara teoritis dan praktis, serta pembinaan mental.

Kepengurusan KBIH As Shodiqiyah adalah sebagai berikut:

Ketua : KH. Shodiq Hamzah BA
Wakil Ketua : Drs. H. M. Sholihin AF
Sekretaris : Didik Setyo Utomo Spi
Bendahara : Hj. Masri'ah Ridlwan
Anggota : H. Maftuh Ridlo, H. Asyari Abdullah, H. M. Fauzi.

Pembimbing adalah petugas yang akan memberikan bimbingan secara langsung baik di Tanah Air sampai ke Tanah Haramain (Makkah-Madinah), bimbingan ziarah dan sebagainya. Dengan pembagian untuk di Tanah Air: KH. Shodiq Hamzah BA, Drs. H.M. Sholihin AF, Drs. H. Asy'ari Abdullah, Ny. Dr. Hj. Zubaidah dan untuk ditanah Haramain dan tempat-tempat ziarah: KH. Shodiq Hamzah BA, Drs. H.M. Asy'ari Abdullah, H.M. Fauzi Amin.

Kemudian fasilitas yang didapatkan oleh peserta KBIH As Shodiqiyah adalah buku manasik haji dan doa-doa, pakaian identitas (seragam), umroh sunnah dan ziarah di Tanah Suci, konsumsi pada waktu manasik di Tanah Air.

2. KBIH Muhammadiyah (Profil KBIH Muhammadiyah)

KBIH Muhammadiyah atau biasa yang lebih dikenal dengan Lembaga Bimbingan Manasik Haji Muhammadiyah (LBMHM) Kota Semarang berkantor di Jl. Singosari Timur 1A Telp. (024) 447350 Semarang.

Sistem pembinaan jama'ah yang kurang memadai sehingga penataran manasik haji untuk jama'ah seolah-olah hanya untuk memenuhi target dan bukannya membentuk jama'ah yang mandiri adalah salah satu aspek yang menjadi latar belakang Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PMD) Kota Semarang merasa terpanggil untuk berperan serta memberikan

bimbingan Manasik Haji. Oleh sebab itu, kemudian pada tahun 1996 didirikanlah sebuah lembaga yang berkonsentrasi pada penyelenggaraan bimbingan ibadah haji yang disebut Lembaga Manasik Bimbingan Manasik Haji Muhammadiyah (LBMHM) dan tahun itu juga memulai kegiatan penyelenggaraan bimbingan ibadah haji.

Tujuan dari LBMHM adalah ikut berpartisipasi demi suksesnya penyelenggaraan urusan haji, membantu calon jama'ah haji dalam memahami dan mempelajari manasik haji sesuai dengan tuntunan Rasulullah guna memperoleh haji mabrur, membantu calon jama'ah haji yang mandiri, membina ukhuwah Islamiah sesama jama'ah, membina dan melestarikan haji mabrur.

Pemandu kegiatan bimbingan haji akan dilakukan oleh para ulama dari Majelis Tarjih Muhammadiyah Jawa Tengah, Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah, Majelis Ulama Jawa Tengah, IAIN Walisongo Semarang, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kodia Semarang dan RS. Roemani Muhammadiyah Kodia Semarang.²

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh LBMHM dapat dikatakan sebagai yang terlengkap di lingkungan Kota Semarang. Alat-alat peraga serta adanya video simulasi ibadah

² Wawancara dengan Bapak Arif, Ketua KBIH Muhammadiyah Semarang, 13 Oktober 2012.

haji dimiliki dan terawat dengan baik. Maka tidak mengherankan jika kemudian banyak masyarakat yang mempercayakan bimbingan ibadah haji mereka kepada LBMHM. Selain itu, karena kelengkapan fasilitas tersebut, LBMHM juga dipercaya oleh Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang untuk menjadi wakil KBIH Kota Semarang yang diaudit oleh KPK.

Sarana bimbingan kelompok meliputi: kitab-kitab haji mu'tabaroh, alat peraga dan bimbingan ibadah haji (pakaian ihrom, film-film dan video kaset, maket masjidil Harom dan masjid Nabawi, miniatur Ka'bah dan Jamarot dan miniatur Mas'a (tempat sa'i), poster masjidil harom dan Jamarot, poster Mas'a, poster proses perjalanan haji, leaflet proses perjalanan haji) (Observasi penulis, 13 Oktober 2012 di Kantor KBIH Muhammadiyah)

Materi-materi dalam bimbingan ibadah haji yang dilaksanakan oleh LBMHM meliputi (Profil KBIH Muhammadiyah Kota Semarang, 2011):

- a. Pengertian Ibadah haji dan umroh
- b. Sejarah ibadah haji dan umroh
- c. Pelaksanaan ibadah haji dan umroh
- d. Menjaga kesehatan dalam rangka ibadah haji dan umroh
- e. Penghayatan nilai-nilai haji dan umroh secara hakekat

- f. Pemutaran vidio manasik haji dan umroh
- g. Praktek manasik haji dan umroh

3. KBIH Multazam³

Kantor KBIH Multazam berlokasi di Jl. Bulustalan III-A/397 Semarang Barat Telp. 551848 Hp. 08122931960. Kantor pelayanan tersebut menyatu dengan rumah pemiliknya, yakni Bapak Ali Mukti.

Menurut Bapak Ali Mukti, sebagai pendiri dan pemilik KBIH Multazam, bimbingan sejak proses persiapan, pendaftaran, sampai dengan tindak lanjut ibadah haji dan umroh setelah kembali ketanah air sangat diperlukan untuk menjaga kemabruran ibadah haji secara berkelanjutan. Itu merupakan tujuan KBIH Multazam yang secara lebih detail dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Memberikan penjelasan dan gambaran secara menyeluruh tentang ibadah haji dan umroh.
2. Memberikan informasi tentang proses pendaftaran agar calon jama'ah haji dan umroh dapat mendaftar melalui cara yang benar, yaitu melalui instansi yang ditentukan.
3. Pemerintah (Depag) atau melalui instansi swasta (Biro perjalanan ibadah haji dan umroh) yang dapat dipercaya.

³ Wawancara dengan Bapak Ali Mukti, Ketua KBIH Multazam, 14 Oktober 2012.

4. Memberikan bimbingan ibadah haji dan umroh menurut tuntunan Rasulullah SAW.
5. Membentuk jama'ah pengajian sebagai wadah silaturahmi untuk menindak lanjuti ibadah haji dan umroh yang telah dilaksanakan sekaligus untuk menjaga kemabruran ibadah haji dan umroh.

Manfaat dari pada mengikuti bimbingan ibadah haji yang di selenggarakan oleh KBIH Multazam adalah:

1. Calon jama'ah haji dan umroh dapat memperoleh informasi yang selengkapnyanya.
2. Calon jama'ah haji dan umroh dapat mempersiapkan diri dengan mengikuti pelatihan ibadah haji dan umrohnya yang diselenggarakan oleh: KBIH
3. Calon jama'ah haji akan mendapatkan bantuan mulai dari proses pendaftaran sampai pada proses keberangkatan.
4. Setelah melaksanakan ibadah haji dan umroh jama'ah akan diikut sertakan pada kelompok pengajian untuk menjaga kemabruran jama'ah.

Kelompok bimbingan melaksanakan ibadah haji dan omroh dikelola dan dibimbing oleh tenaga-tenaga yang telah berpengalaman antara lain: antara lain:

1. Drs. H. Ali Mu'thi
2. Dra. Hj. Maslichatul Ummami

3. H. Nawawi Usman
4. Drs. H. Syarif Hidayatullah
5. Dr. H. Achmad Faizin Mahchfuzd
6. Hj. Endang Pujiastuti, BA

Kurikulum bimbingan meliputi materi:

1. Pengertian ibadah haji dan umroh sejarah ibadah haji dan umroh pelaksanaan ibadah haji dan umroh
2. Menjaga kesehatan dalam rangka ibadah haji dan umroh
3. Mengenal prilaku adat istiadat masyarakat Arab
4. Penghayatan nilai-nilai haji dan umroh secara hakekat
5. Tindak lanjut setelah melaksanakan ibadah haji dan umroh untuk menjaga kemabruran
6. Pemutaran video manasik haji dan umroh
7. Praktek manasik haji dan umroh

Lokasi pembelajaran KBIH al-Multazam bertempat di Masjid Al-Hurru Wat Taqwa Jl. Sugiopranoto No: 100 Semarang. Hal ini dikarenakan tidak memungkinkan melakukan pembelajaran di ruang kantor KBIH al-Multazam.

4. KBIH Wahid Hasyim (Profil dan Arsip KBIH Wahid Hasyim, 2011)

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh Wahid Hasyim diselenggarakan oleh Universitas Wahid Hasyim Semarang dalam rangka pengabdian kepada masyarakat dengan

bentuk bimbingan, pelatihan dan pembinaan peserta sehingga mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar serta makin berkualitas. Jama'ah yang dilayani adalah muslim dan muslimat Indonesia khususnya yang berdomisili di Semarang.

Latar belakang dibentuknya KBIH Wahid Hasyim adalah berdasarkan fenomena besarnya minat kaum muslimin Indonesia yang menunaikan ibadah haji dan umrah yang semakin meningkat dan kurangnya pemahaman dan penguasaan tentang tatacara melaksanakan ibadah haji dan umroh masih merupakan gejala bagi kaum muslimin di Indonesia.

Kantor sekretariat KBIH Wahid Hasyim Jl. Menoreh Tengah X/22 Sampangan Semarang Telp. (024) 8505680-8505681 Fax. (024) 8505680 yang juga menjadi tempat pendaftaran calon jamaah haji yang ingin mendapatkan bimbingan ibadah haji.

Tenaga pembimbing KBIH Wahid Hasyim dipimpin oleh para pembimbing haji dan umroh yang sangat berpengalaman antara lain:

- KH. Hanif Ismail LC
- KH. Ubaidillah Shodaqoh, SH
- Dr. H. Noor Ahmad, MA
- Drs. H. Aminuddin Sanwar, MM
- Drs. KH. Hisyam Alie

- H. Mahmutarom HR, SH, MH
- Drs. H. Mudzakir Ali, M.A
- KH. Drs. Amjad al Hafidz, BSc.
- Dr. H. Heri Prasetyo
- Dr. Nugroho Edi Riyanto

Kurikulum yang diberikan kepada peserta bimbingan ibadah haji adalah sebagai berikut: ketentuan-ketentuan ibadah haji dan umroh, sejarah dan hikmah ibadah haji dan umroh, tata cara pelaksanaan ibadah haji dan umroh, kesehatan dalam rangka ibadah haji dan umroh, budaya dan adat istiadat masyarakat Arab, hakekat dan nilai-nilai ibadah haji dan umroh, bahasa Arab praktis dan percakapan sehari-hari yang digunakan di tanah suci, melestarikan nilai-nilai ibadah haji dan umroh dalam kehidupan sehari-hari, praktek manasik haji dan umroh, ketentuan-ketentuan tentang ziarah, bimbingan baca tulis al-Qura'an.

Tujuan dari pendirian Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah Wahid Hasyim untuk:

1. Melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat
2. Memberikan penjelasan dan gambaran secara menyeluruh tentang ibadah haji dan umroh

3. Memberikan informasi tentang proses pendaftaran agar calon jama'ah haji dan umroh dapat mendaftar melalui cara yang benar.
4. Memberikan bimbingan manasik haji dan umroh yang lengkap meliputi:
 - Tatacara melaksanakan ibadah haji dan umroh menurut tuntutan Rasulullah SAW
 - Persiapan perbekalan yang harus dibawa
 - Upaya menjaga kesehatan selama melaksanakan ibadah haji dan umroh
 - Memberikan gambaran kondisi atau situasi tempat-tempat yang akan dikunjungi selama melaksanakan ibadah haji dan umroh
 - Memberikan gambaran sejarah yang berkaitan dengan ibadah haji dan umroh , sehingga calon jama'ah haji bisa lebih memahami dan menghayati dalam melaksanakan ibadah haji
5. Membimbing para calon jama'ah haji dan umroh yang telah mendaftarkan diri pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh Wahid Hasyim, untuk memperoleh bimbingan dari sejak persiapan, keberangkatan dan dari tanah air sampai ketanah suci hingga pulang kembali ketanah air.

6. Membentuk jama'ah pengajian sebagai wadah atau forum silaturahmi untuk meningkatkan kualitas diri untuk menindaklanjuti ibadah haji dan umroh yang telah dilaksanakan, sekaligus untuk menjaga kemabruran ibadah haji dan umrah.

Manfaat didirikannya Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh Wahid Hasyim antara lain:

1. Calon jama'ah haji dan umroh dapat memperoleh informasi yang selengkapny mengenai tatacara dan pelaksanaan ibadah
2. Calon jama'ah haji dan umroh dapat mempersiapkan diri dengan mengikuti pelatihan ibadah haji dan umroh yang diselenggarakan oleh: KBIH Wahid Hasyim
3. Calon jama'ah hajiakan mendapatkan bantuan pada saat pendaftaran sampai proses keberangkatan serta pelaksanaan ibadah haji dan umroh
4. Peserta bimbingan KBIH yang sampai ke tanah suci dapat melaksanakan ibadah dengan khusyu' dan benar serta dapat menghayati ibadahnya untuk memperoleh haji yang mambrur
5. Setelah selesai melaksanakan ibadah haji dan umroh, para jama'ah akan diikutsertakan dalam jama'ah pengajian

haji dan umroh untuk menjaga kemabruran ibadah haji dan umroh, dan peningkatan kualitas diri.

Untuk melakukan bimbingan ibadah haji, tempat manasik mengambil lokasi di aula Universitas Wahid Hasyim sedangkan tempat praktek di lapangan kampus Universitas Wahid Hasyim.

5. KBIH Baiturrahman (Profil dan Arsip KBIH Baiturrahman Kota Semarang, 2011)

Menurut data statistik Departemen Agama RI jumlah calon jama'ah haji Indonesia dari tahun ke tahun rata-rata mengalami peningkatan. Hal ini merupakan pertanda bahwa kesadaran umat Islam untuk menunaikan rukun Islam yang kelima cukup baik. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kelemahan, diantaranya masih banyaknya calon jama'ah haji yang belum paham betul tentang manasik haji, masih banyaknya calon jama'ah haji yang jatuh sakit di Tanah Suci dan masih tingginya angka kematian.

Kenyataan ini menggugah pengurus yayasan Masjid Raya Baiturrahman untuk berpartisipasi dalam memberikan bimbingan kepada para calon jama'ah haji. Diantaranya pertimbangannya ialah bahwa Masjid Raya Baiturrahman merupakan masjid kebanggaan masyarakat Jawa Tengah. Sesuai dengan kedudukannya itu, maka pengurus yayasan Masjid Raya Baiturrahman berharap mampu menunjukkan keteladanan

kepada masyarakat, baik dalam rangka memakmurkan masjid, meningkatkan syiar Islam, maupun dalam rangka melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, termasuk didalamnya memberikan bimbingan kepada calon jama'ah haji, khususnya dari Jawa Tengah.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Pengurus yayasan memiliki tenaga ahli dalam jumlah cukup memadai untuk memberikan pembinaan kepada para calon jama'ah haji mengenai berbagai pengetahuan yang mereka perlukan.

Berdasarkan pokok pikiran diatas dan juga dengan ditambah dikeluarkannya UU No. 17 tahun 1999, yang dalam undang-undang tersebut dimungkinkan berdirinya organisasi penyelenggara ibadah haji oleh masyarakat yang dikenal dengan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH). Maka pengurus yayasan Masjid Raya Baiturrahman bertekad bulat untuk mendirikan KBIH guna meningkatkan pengabdian kepada masyarakat.

Nama: Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)
Baiturrahman, Pendiri: Yayasan Masjid Raya Baiturrahman
Semarang, kedudukan: Sekretariat Yayasan Masjid Raya
Baiturrahman Jl. Pandanaran 126 Telp. (024) 8310155
Semarang.

Maksud dan tujuan didirikannya KBIH Baiturrahman adalah:

1. KBIH Baiturrahman didirikan sebagai wadah peran serta umat didalam memberikan bimbingan kepada umat Islam yang akan menunaikan ibadah haji agar mereka siap dan mandiri didalam melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan agama sehingga benar-benar diperoleh haji yang mabrur.
2. KBIH Baiturrahman bertujuan meningkatkan kualitas calon jama'ah haji agar benar-benar dapat melaksanakan seluruh rangkaian ibadah secara benar, sah dan mandiri.

Materi Bimbingan:

1. Pengertian Ibadah haji dan umroh
2. Sejarah ibadah haji dan umroh
3. Pelaksanaan ibadah haji dan umroh
4. Menjaga kesehatan dalam rangka ibadah haji dan umroh
5. Mengenal prilaku adat istiadat masyarakat Arab
6. Penghayatan nilai-nilai haji dan umroh secara hakekat
7. Tindak lanjut setelah melaksanakan ibadah haji dan umroh untuk menjaga kemabruran
8. Pemutaran vidio manasik haji dan umroh
9. Praktek manasik haji dan umroh

Pembimbing manasik haji KBIH Baiturrahman:

- Drs. KH. Mustaghfirin Asror

- Dr. KH. Ma'mun Efendi, MA
- Drs. KH. Ibnu Djarir
- Drs. H. Kusdjono
- H. Prickle Doerry RM, BA
- dr. H. Hartanto, MS.c
- dr. H. Achmadi
- dr. Hj. Cristina Widowati
- Hj. Yuyun Efendi, MA
- Dra. Hj. Sri Tantowiyah, M.Pd
- Dra. Hj. Djauharotul Farida
- Dra. Hj. Siti Fatimah, SIP

Susunan Pengurus KBIH Baiturrahman:

Penanggung Jawab : Ketua Umum Yayasan Masjid Raya
Baiturrahman

Penasehat : H. Imam Syafi'i, SE, MM
H. Soewanto, SE, MM
H. Soemarno, SH

Ketua : Drs. KH. Mustaghfirin Asror

Wakil Ketua : Dr. KH. Ma'mun Efendi, MA

Wakil Ketua : Drs. KH. Ibnu Djarir

Sekretaris : Drs. H. Kusdjono

Wakil Sekretaris : Ir. Kasiran Munajat

Bendahara : Dra. Hj. Sri Tantowiyah, M. Pd

Wakil Bendahara : Dra. Hj. Siti Fatimah. SIP

Seksi Bimbingan Ibadah: Drs. H. Musyahid

Hj. Yuyun Affandi, MA

Sie Bimbingan Kesehatan: dr. Hj. Hartanto M. Sc

dr. H. Ahmadi

dr. Hj. Cristina Widowati

Seksi Humas : Drs. H. Fathuddin Yusuf

Dra. Djauharotul Farida

Seksi Perlengkapan : Drs. Slamet Sardjono

H.S. Giyono Moh. Atmodjo

6. KBIH Nahdatul Ulama (Profil KBIH NU Kota Semarang, 2011)

Berangkat dari firman Allah yang sangat umum dalam memberikan fenomena teologis kepada umatnya, yaitu: *Sempurnakanlah ibadah haji dan umroh karena Allah* (Q.S. 2: 196). Maka dari itu perlu ada pendekatan yang tepat atas pelaksanaan haji dan umrah. Pendekatan yang optimal, tepat dan berwawasan diniyah fiqhiyah dan hakikiyah perlu diterapkan agar ibadah yang berlangsung setiap tahun menjadi berarti. Sehingga kemaburan haji menjadi karakter dan jati diri setiap pelaku haji.

Pendekatan diniyah fiqhiyah, artinya ibadah haji merupakan ibadah yang harus dilaksanakan dengan memenuhi syarat, rukun dan kewajiban-kewajiban tertentu menurut hukum fiqh. Dimana pendekatan ini harus dipelajari, diketahui dan dilaksanakan oleh pelaku ibadah haji. Pendekatan ini berkaitan dengan hukum yang harus dikaji terlebih dahulu oleh calon jama'ah haji, sebelum yang bersangkutan menunaikan ibadah di tanah suci.

Sedangkan pendekatan spritual, artinya bahwa ibadah haji difahami sebagai penyejuk hati yang berfungsi memberikan kenyamanan dan bimbingan rohani khususnya bagi pelaku haji. Pendekatan-pendekatan ini banyak berkaitan dengan kajian-kajian tasawuf yang sangat jarang ditemukan dalam bimbingan haji selama ini.

Landasan kelompok Bimbingan Ibadah Haji Nahdlatul Ulama (KBIH-NU) adalah Keputusan Menteri Agama Nomor: 390 A tahun 1998, dan AD/ART NU hasil Muktamar ke 31 di Kediri. Kemudian tujuan dari pada KBIH-NU Kota Semarang adalah: *Pertama*, terbentuknya kepribadian jama'ah yang mandiri baik secara fisik maupun mental. *Kedua*, calon jama'ah haji dapat membekali diri dengan pemahaman manasik secara sempurna. *Ketiga*, tercapainya haji mabrur yang menjadi cita-cita seluruh jama'ah haji.

Tugas dari pada KBIH-NU adalah menyelenggarakan bimbingan pembekalan sesuai dengan keputusan Menteri Agama No. 390 A tahun 1998 dan mengikuti pola bimbingan yang ditetapkan pemerintah. Sedangkan fungsinya sebagai pelaksana bimbingan kelompok dari calon haji yang berasal dari jamiyah Nahdlatul Ulama maupun dari kelompok dari luar jamiyah.

Bimbingan jama'ah mengacu pada materi dan metode bimbingan yang dilaksanakan pemerintah. Materi bimbingan disampaikan oleh pembimbing-pembimbing dari NU yang telah berpengalaman, dengan materi: manasik yang diambil dari kitab *al-idlah* karya An Nawawi, dan kitab-kitab Mu'tabaroh lainnya, kesehatan haji, pengenalan budaya/adat istiadat Arab Saudi, peragaan manasik haji, filsafat haji, do'a-do'a singkat haji dan umrah, lughoh yaumiyah.

Sarana bimbingan kelompok meliputi: kitab-kitab haji mu'tabaroh, alat peraga dan bimbingan ibadah haji (pakaian ihrom, film-film dan video kaset, maket masjidil Harom dan masjid Nabawi, miniatur Ka'bah dan Jamarot dan miniatur Mas'a (tempat sa'i), poster masjidil harom dan Jamarot, poster Mas'a, poster proses perjalanan haji, leaflet proses perjalanan haji)

Pelaksanaan bimbingan dibagi menjadi dua: *Pertama*, bimbingan ditanah air yang meliputi pendidikan dan pelatihan

manasik haji yang dibimbing dan dipandu oleh panitia dibantu para pembimbing yang menguasai manasik haji dan tatacara pelaksanaannya. *Kedua*, bimbingan di Arab Saudi yang merupakan aplikasi dari bimbingan di tanah air yang juga dibimbing langsung oleh pembimbing dari KBIH-NU yang telah berdomosili di kota Makkah.

Susunan pengurus KBIH-NU Kota Semarang adalah sebagai berikut:

Pengarah : Kakandepag Kota Semarang
Penanggung Jawab : PCNU Kota Semarang
PC. Muslimat NU Kota Semarang
Pembimbing : KH. Shodiq Hamzah
Drs. KH. A. Hadlor Ihsan
KH. M. Yusuf Masykuri, Lc.
KH. A. Rohibin Hamdan
Drs. H. A. Busyairi Harits
Hj. Romdlonah Abdul Choliq
Hj. Fadilah
Hj. Mar'atun

Ketua : Drs. KH. A. Hadlor Ihsan

Wakil Ketua : Drs. Busyairi Harits

Sekretaris : Drs. H. Ali Mas'ud
 H. Moch. Abdul Manaf
 Hj. Hanifah Syarifudin, S.Ip

Bendahara : H. Dja'fal Haryanto Zubair, S.H.
 Hj. Sulastri Abdul Karim

Bidang-bidang:

Pendidikan dan Pelatihan: Drs. HM. Hamdani Yusuf
 Dra. Hj. Habibah Endang Sri Hastuti

Sarana dan Prasarana : Drs. A. Muhtarom
 Suharmanto
 Hj. I' anah Mabrur

Publikasi dan Humas : Agus Syaifullah, S.Ip
 H. Hasan Fauzi

Kesehatan : dr. Ahmad Zulfa Juniarto
 dr. H. Ahmadi
 dr. Hj. Masfufah

7. KBIH Sirothol Mustaqim⁴

Menurut data statistik Departemen Agama RI jumlah calon jama'ah haji Indonesia dari tahun ke tahun rata-rata

⁴ Diolah dari hasil wawancara dengan Bapak Arief Abdullah, Sekretaris KBIH Sirothol Mustaqim, 13 Oktober 2012 dan dokumentasi arsip KBIH Sirothol Mustaqim.

mengalami peningkatan. Hal ini merupakan pertanda bahwa kesadaran umat Islam untuk menunaikan rukun Islam yang kelima cukup baik. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kelemahan, diantaranya masih banyaknya calon jama'ah haji yang belum paham betul tentang manasik haji, masih banyaknya calon jama'ah haji yang jatuh sakit di Tanah Suci dan masih tingginya angka kematian.

Kenyataan ini menggugah pengurus Yayasan Sirothol Mustaqim untuk berpartisipasi dalam memberikan bimbingan kepada para calon jama'ah haji. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Pengurus yayasan memiliki tenaga ahli dalam jumlah cukup memadai untuk memberikan pembinaan kepada para calon jama'ah haji mengenai berbagai pengetahuan yang mereka perlukan.

Berdasarkan pokok pikiran diatas dan juga dengan ditambah dikeluarkannya UU No. 17 tahun 1999, yang dalam undang-undang tersebut dimungkinkan berdirinya organisasi penyelenggara ibadah haji oleh masyarakat yang dikenal dengan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH). Maka pengurus Yayasan Sirothol Mustaqim bertekad bulat untuk mendirikan KBIH guna meningkatkan pengabdian kepada masyarakat.

Nama: Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)
Sirothol Mustaqim, pendiri: yayasan Sirothol Mustaqim,

kedudukan: sekretariat KBIH Sirothol Mustaqim Jl. Veteran No. 16 Semarang 50231 Telp. (024) 8211586.

Maksud dan tujuan didirikannya KBIH Baiturrahman adalah:

1. KBIH Sirothol Mustaqim didirikan sebagai wadah peran serta umat didalam memberikan bimbingan kepada umat Islam yang akan menunaikan ibadah haji agar mereka siap dan mandiri didalam melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan agama sehingga benar-benar diperoleh haji yang mabrur.
2. KBIH Sirothol Mustaqim bertujuan meningkatkan kualitas calon jama'ah haji agar benar-benar dapat melaksanakan seluruh rangkaian ibadah secara benar, sah dan mandiri.

Materi Bimbingan:

1. Pengertian ibadah haji dan umroh
2. Sejarah ibadah haji dan umroh
3. Pelaksanaan ibadah haji dan umroh
4. Menjaga kesehatan dalam rangka ibadah haji dan umroh
5. Mengenal prilaku adat istiadat masyarakat Arab
6. Penghayatan nilai-nilai haji dan umroh secara hakekat
7. Tindak lanjut setelah melaksanakan ibadah haji dan umroh untuk menjaga kemabruran
8. Pemutaran vidio manasik haji dan umroh
9. Praktek manasik haji dan umroh

Pembimbing manasik haji:

- KH. Damar, SH
- Drs. H. Suhindratno
- Dal Raharjo, SA.g
- Ari Sriyanto, S. Ag
- H. Sunardi
- H. M. Nuruddin
- Hj. Titik Nurhayati
- dr. H. Hartono Sp.A
- drg. Hj. Neni Kusumawardani

Susunan Pengurus:

Penanggung Jawab	:	Ketua Umum Yayasan Sirothol Mustaqim
Penasehat	:	KH. Abdul Majid Almasyi KH. Abdul Karim Sutopo
Ketua	:	Kombes Pol. (Purn) H. Fathurrochim, SmIK
Wakil Ketua	:	Drs. H. Yuniarso K Adi
Sekretaris	:	H. Arief Fadillah
Wakil Sekretaris	:	Drs. Sobirin
Bendahara	:	H. Mardi Rutomo, SE
Wakil Bendahara	:	H. Eko Sudaryono
Seksi Bimbingan Ibadah	:	KH. Damari, SH Drs. H. Suhindratno
Seksi Bidang Kesehatan	:	dr. H. Hartono, Sp.A
Seksi Humas	:	H. Kasian Suyatno H. Sukimin Wibowo
Seksi Perlengkapan	:	H. Heri Susanto

8. KBIH Nurul Qolbi⁵

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Nurul Qolbi Semarang diselenggarakan oleh Yayasan Robbal Aulad Kota Semarang yang beralamat di Jl. Jangli Krajan Barat II/418 Semarang Telp. (024) 8504619. Maksud didirikannya Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Nurul Qolbi Semarang adalah untuk berperan aktif dalam pelayanan bimbingan ibadah haji kepada umat Islam khususnya kota Semarang. Pembimbingan meliputi pengetahuan ritual ibadah (manasik haji), persiapan mental-psikologi maupun fisik, sejak dari persiapan, saat pelaksanaan, maupun purna haji.

Tujuan KBIH Nurul Qolbi Semarang adalah:

1. Memberikan bimbingan tentang manasik haji sesuai dengan syariat agama
2. Memberikan pembekalan psikologis dan kesehatan fisik bagi calon haji
3. Memberikan wadah sebagai wahana untuk menjaga kemabruran haji

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Nurul Qolbi dikelola dan dibimbing oleh tenaga-tenaga yang berpengalaman antara lain:

- DR. dr. H. M. Rofiq Anwar, Sp PA
- Ir. H. Kammaruddin

⁵ Diolah berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rofiq Anwar, Ketua KBIH Nurul Qolbi, 13 Oktober 2012

- Drs. H. Muslim
- Drs. H. Muhadi, MA.g
- Dra. Psi. Hj. Retno Anggreini KE
- Ir. H. Kartono, MM
- Dr. H. Hafid Fuad Al Hamidy
- Drs. H. Rachmat Rais, M.Ag
- Dr. Hj. Faizah. Ch

9. KBIH Riyadhul Jannah (Profil dan Arsip KBIH Riyadhul Jannah Kota Semarang, 2009)

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Riyadhul Jannah adalah KBIH yang berlokasi di wilayah Kecamatan Ngaliyan dan memiliki izin operasi sejak tahun 2001 dengan surat WK/4-A/HJ.02/1812/2001 jun. to No. WK/4-A/HJ.02/1478/2003. Alamat kantor KBIH Riyadhul Jannah terletak di Perumahan BPI, tepatnya di Blok K-2 Perum BPI Purwoyoso Kecamatan Ngalian Kota Semarang. Riyadhul Jannah sendiri merupakan sebuah yayasan yang legal dengan nomor Yayasan Riyadhul Jannah Nomor 24/8 Juni 2001 yang tidak hanya bergerak di bidang bimbingan ibadah haji saja namun saat ini telah mengembangkan wilayah kerjanya di bidang pondok pesantren.

KBIH Riyadhul Jannah diketuai oleh Ibu Dra. Hj. Siti Alfiaturrohmaniah yang juga merupakan seorang isteri dari dosen Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang yakni Bapak H. Drs. Ahmad Anas, M.Ag. Latar belakang pendirian KBIH

Riyadhul Jannah adalah karena masih banyaknya umat Islam yang dalam menunaikan ibadah haji belum mengerti dan memahami cara melakukan ibadah haji secara baik dan benar.

Bimbingan ibadah haji Riyadhul Jannah dilaksanakan melalui bimbingan 5 (lima) orang pembimbing yakni:

- a. Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag
- b. DR. Ma'mun Effendi Nur, M.A
- c. H. Muhammad Bakri
- d. dr. H.M. Kartiko Waluyono, M.Kes
- e. Hj. Sri Haryanti

Pengelolaan KBIH Riyadhul Jannah dilakukan oleh pengurus yang terdiri dari:

Penasehat	: Hj. Nasiyatul Choiriyah
Ketua	: Dra. Hj. Siti Alfiaturrohmaniah
Wk. Ketua	: Drs. H. Syafi'i
Sekretaris	: H. M. Solihin, M. Ag
Wk. Sekretaris	: Ahmad Zaqi
Bendahara	: H. Muntadziroh, S.Ag Ahmad Farih Alfian

Kurikulum bimbingan ibadah haji KBIH Riyadhul Jannah mengacu pada kurikulum yang telah dikeluarkan oleh Kemenag Kota Semarang. Aktifitas bimbingan ibadah haji dilaksanakan oleh KBIH Riyadhul Jannah di lingkungan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo dan Masjid Al-Ikhlas, Perum BPI Ngalian Kota Semarang. Dalam melakukan bimbingan, KBIH Riyadhul Jannah telah menggunakan alat-alat peraga miniature kakkbah, lintasan

sai hingga lokasi lempar jumrah yang kesemuanya ada di lingkungan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang. Pelaksanaan bimbingan dilakukan dengan ketentuan materi sebagai berikut:

- a. Bimbingan manasik haji sebanyak 10 kali pertemuan
- b. Bimbingan perjalanan haji sebanyak 2 kali pertemuan
- c. Materi hikmah haji sebanyak 1 kali pertemuan
- d. Materi ziarah sebanyak 1 kali pertemuan
- e. Bimbingan kesehatan haji sebanyak 2 kali pertemuan
- f. Bimbingan keselamatan penerbangan haji sebanyak 1 kali pertemuan
- g. Informasi umum sebanyak 2 kali pertemuan (Laporan Pasca Haji KBIH Riyadhul Jannah)

Dasar penyelenggaraan bimbingan ibadah haji KBIH adalah :

- a. Badan Hukum Yayasan Riyadhul Jannah No. 24/8 Juni/2001
- b. Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah No. WK/4-A/HJ.02/1478/2003.
- c. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 390 A Tahun 1998.

3.3. Sistem Akreditasi KBIH Kota Semarang Tahun 2012

3.3.1. Pelaksana Akreditasi KBIH Kota Semarang Tahun 2012

Pelaksanaan akreditasi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Kota Semarang tahun 2012 berbeda dengan tahun sebelumnya yang dilaksanakan pada tahun 2008. Pelaksanaan akreditasi pada tahun 2008 dikelola oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama (Kanwil Kemenag) Jawa Tengah sedangkan pada tahun 2012 dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kota Semarang. Meskipun demikian, pihak yang memberi legalitas akreditasi KBIH masih sama, yakni Kementerian Agama Pusat.⁶

3.3.2. Penyusunan Standar Akreditasi KBIH Kota Semarang tahun 2012

Standar obyek penilaian dalam proses akreditasi KBIH Kota Semarang tahun 2012 didasarkan pada lampiran penilaian akreditasi KBIH yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) Pusat dan dibagikan kepada masing-masing Kemenag di seluruh Indonesia. Standar penilaian akreditasi KBIH Kota Semarang tahun 2012 tidak seluruhnya mengacu pada lampiran yang dikeluarkan oleh Kemenag RI Pusat melainkan ada sedikit perubahan yang dilakukan oleh Kemenag Kota Semarang. Perubahan tersebut terkait dengan nilai yang diperoleh KBIH. Nilai dalam lampiran yang dikeluarkan Kemenag RI Pusat menggunakan system nilai puluhan diubah oleh Kemenag Kota Semarang dengan

⁶ Wawancara dengan Bapak Samhudi, Kasi Garahajum Kemenag Kota Semarang, 10 Oktober 2012; Bapak Ali Mukti, FK KBIH Kota Semarang, 14 Oktober 2012.

system nilai satuan. Jadi, nilai 30 dalam lampiran Kemenag RI Pusat akan menjadi nilai 3 dalam standar akreditasi KBIH Kota Semarang tahun 2012. Penyusunan standar akreditasi tersebut dilakukan untuk lebih memudahkan penilaian KBIH dalam proses akreditasi.

Obyek penilaian dalam akreditasi KBIH Kota Semarang masih sama dengan ketentuan lampiran Kemenag RI Pusat yang meliputi aspek kesekretariatan, kurikulum, kelembagaan, ketenagaan serta sarana dan prasarana. Secara lebih detail standar akreditasi KBIH Kota Semarang tahun 2012 dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Kesekretariatan memiliki nilai maksimal 32 dan nilai minimal 19 dengan perincian sebagai berikut:

No	Obyek akreditasi	Keterangan	Poin	Poin minimal	Poin maksimal
1	Kantor	Satu lokasi dengan Yayasan	3	3	5
		Terpisah dengan Yayasan	5		
2	Dokumen pendirian	Proses perpanjangan	10	10	10
		Sudah ada dan masih berlaku	10		
3	Pembukuan	Tidak lengkap	2	2	3
		Lengkap	3		
4	Penggunaan biaya	Hanya di tanah air	2	2	4
		Tanah air dan Arab Saudi	4		

5	File jamaah	Tidak memiliki	2	2	3
		Memiliki	3		
6	Buku tamu	Tidak memiliki	0	0	2
		Memiliki	2		
7	Dokumen kesepakatan	Tidak memiliki	0	0	5
		Memiliki	5		
Jumlah				19	32

2. Kurikulum yang memiliki nilai maksimal 25 dan nilai minimal 10,5 dengan tabulasi sebagai berikut:

No	Obyek akreditasi	Keterangan	Poin	Poin minimal	Poin maksimal
1	Kurikulum	Sendiri	0	0	4
		Kemenag	2		
		Sendiri dan Kemenag	4		
2	Program bimbingan	Tanah air	2	2	4
		Hingga Arab Saudi	4		
3	Materi	Menyampaikan 2 materi	4	4	5
		Menyampaikan minimal 3 materi awal	5		
4	Frekuensi bimbingan	5 kali	1,5	1,5	5
		10	2,5		
		Lebih dari 10	5		
5	Metode bimbingan	Ceramah dan tanya jawab saja	3	3	4
		Tanya jawab, ceramah dan praktek	4		
6	Praktek manasik	Tidak melakukan praktek	0	0	3
		Melakukan praktek	3		
Jumlah				10,5	25

3. Kelembagaan dengan nilai maksimal 18 dan nilai minimal 4,5

dengan tabulasi sebagai berikut:

No	Obyek akreditasi	Keterangan	Poin	Poin minimal	Poin maksimal
1	Struktur organisasi	Hanya ketua dan sekretaris	1,5	1,5	5
		Ketua, sekretaris dan bendahara	2,5		
		Ketua, sekretaris, bendahara, pembimbing dan pendamping	5		
2	Bagan organisasi	Tidak memiliki	0	0	5
		Memiliki	5		
3	Pengangkatan Pembimbing	Secara lisan	1	1	3
		Tertulis	3		
4	Sosialisasi Kebijakan Pemerintah	Sebagian	2	2	5
		Seluruhnya	5		
Jumlah				4,5	18

4. Ketenagaan dengan nilai minimal 8 dan nilai maksimal 20

dengan tabulasi sebagai berikut:

No	Obyek akreditasi	Keterangan	Poin	Poin minimal	Poin maksimal
1	Pendidikan pembimbing	SLTA	2	2	5
		Sarjana Muda	3		
		Sarjana Agama/Magister	5		
2	Pelatihan Pembimbing	Tingkat Kab/Kota	2	2	5
		Tingkat Propinsi	3		
		Tingkat Nasional	5		
3	Pengalaman Pembimbing	< 2 tahun	2	2	5
		2 – 4 tahun	3		
		4 – 6 tahun	4		

		> 6 tahun	5		
4	Standar bimbingan	1 pembimbing membimbing lebih dari 50 jamaah	2	2	5
		1 pembimbing membimbing 50 jamaah	5		
	Jumlah			8	20

5. Sarana dan Prasarana dengan nilai maksimal 7 dan nilai minimal

2 dengan tabulasi sebagai berikut:

No	Obyek akreditasi	Keterangan	Poin	Poin minimal	Poin maksimal
1	Ruang pembelajaran	Kurang memadai	1	1	4
		Memadai	4		
2	Alat bantu	Papan tulis/white board saja	1	1	3
		Papan tulis/white board dan overhead proyektor	2		
		Papan tulis/white board dan overhead proyektor, kakbah mini, jumratul mini, shofa marwa dan VCD	3		
	Jumlah			2	7

Tabulasi obyek penilaian dan klasifikasi nilai di atas menunjukkan bahwa nilai terendah adalah 42 dan nilai tertinggi

adalah 102. Jenjang nilai tersebut memiliki kategori kualitas sebagai berikut:

No	Jenjang nilai	Kualitas	Simbol
1	86 – 102	Baik sekali	A
2	71 – 85	Baik	B
3	56 – 70	Cukup	C
4	42 – 55	Kurang	D

Standar nilai di atas tidak mengindikasikan adanya kelulusan atau tidaknya sebuah KBIH dalam proses akreditasi karena kewenangan untuk meluluskan atau tidaknya sebuah KBIH berada di wilayah Kemenag RI Pusat.

3.3.3. Obyek Akreditasi KBIH Kota Semarang Tahun 2012

Obyek akreditasi KBIH yang dilaksanakan secara umum meliputi aspek-aspek administrasi serta sarana dan prasarana KBIH dalam bimbingan ibadah haji. Aspek-aspek penilaian dalam akreditasi KBIH Kota Semarang tahun 2012 meliputi:

- a. Kesekretariatan
- b. Kurikulum (silabus bimbingan)
- c. Kelembagaan
- d. Ketenagaan
- e. Sarana dan Prasarana

Penjelasan mengenai kelima obyek akreditasi dapat dilihat kembali dalam pemaparan pada bagian 3.3.2.

3.3.4. Pelaksanaan Akreditasi KBIH Kota Semarang Tahun 2012

Pelaksanaan akreditasi KBIH Kota Semarang dilakukan mulai tanggal 27 Desember 2011 hingga 29 Januari 2012. Pelaksanaan tersebut terbagi ke dalam 6 jenis kegiatan dengan penjelasan sebagai berikut (Arsip Waktu Pelaksanaan Akreditasi KBIH Kota Semarang 2012):

1. Sosialisasi Pelaksanaan Akreditasi oleh Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah

Sosialisasi ini dilaksanakan dengan bertempat di KBIH as-Shodiqiyah pada tanggal 27 Desember 2011 dan diisi oleh bagian Haji dan Umroh Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah. Kemenag Kota Semarang dalam acara sosialisasi ini hanya bertugas sebagai fasilitator. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk seminari (ceramah dan tanya jawab) serta ditunjang dengan pemberian landasan hukum akreditasi KBIH dan aspek-aspek yang akan dinilai dalam proses akreditasi.⁷

2. Batas Akhir Penyerahan Instrumen Evaluasi Diri

Instrumen evaluasi diri adalah instrument yang berisikan tentang data KBIH. Bagi KBIH yang telah berdiri dan sebelumnya mendapatkan izin operasional, instrument evaluasi diri berisikan laporan kinerja tahun sebelumnya serta kelengkapan berkas administrasi. Batas akhir penyerahan instrument evaluasi diri

⁷ Bapak Ali Mukti, FK KBIH Kota Semarang, 14 Oktober 2012.

adalah tanggal 9 Januari 2012. Penyerahan tersebut dilakukan di kantor Kemenag Kota Semarang.

3. Persiapan Akreditasi

Persiapan akreditasi dilaksanakan pada tanggal 10 hingga 12 Januari 2012. Persiapan ini meliputi dua instansi yakni Kemenag Kota Semarang dan KBIH. Persiapan yang dilaksanakan oleh Kemenag Kota Semarang meliputi persiapan instrument dan pelaksana lapangan proses akreditasi KBIH; sedangkan persiapan di lingkungan KBIH meliputi persiapan kelengkapan data administrasi serta sarana dan prasarana KBIH.

4. Pelaksanaan Akreditasi

Pelaksanaan akreditasi dilakukan selama 4 hari, yakni dari tanggal 16 hingga 19 Januari 2012. Proses akreditasi ini dilakukan oleh Kemenag Kota Semarang dengan mengunjungi kantor masing-masing KBIH. Dalam proses ini, selain mengumpulkan dan mengambil data-data administrasi, Kemenag Kota Semarang juga melakukan peninjauan sarana dan prasarana yang ada di kantor KBIH.⁸

Peninjauan ke kantor KBIH dilakukan oleh Kemenag Kota Semarang secara singkat. Apabila telah selesai meninjau dan memberikan poin terhadap aspek yang masuk dalam kategori penilaian, pihak Kemenag Kota Semarang segera melanjutkan

⁸ Wawancara dengan Bapak Arif, Ketua KBIH Muhammadiyah, 13 Oktober 2012.

tugas mereka. Peninjauan ini tidak dilakukan serempak dengan waktu yang bersamaan kepada semua KBIH melainkan dilakukan secara bergiliran. Pelaksanaan ini disebabkan karena terbatasnya sumber daya manusia yang dimiliki oleh Kemenag Kota Semarang.

Ada catatan menarik dalam proses akreditasi ini di mana salah satu KBIH yang sebenarnya tidak memiliki kelengkapan data administrasi, meminjam data administrasi serta alat peraga kepada KBIH lainnya yang tidak dinilai pada hari yang sama.

“Saya meminjam data administrasi dari salah satu KBIH karena saat itu memang belum siap data administrasinya. Saya kira hampir semua KBIH memiliki data administrasi yang hampir sama. Hal itu tidak akan menjadikan kecurigaan Kemenag Kota Semarang. Oleh sebab itulah daripada saya membuat sendiri, *mendingan* saya meminjam milik KBIH lainnya.”⁹

5. Rekapitulasi Hasil Akreditasi

Rekapitulasi hasil akreditasi dilakukan di kantor Kemenag Kota Semarang pada tanggal 23 hingga 25 Januari 2012. Rekapitulasi dilaksanakan berdasarkan perolehan nilai yang diperoleh KBIH yang disesuaikan dengan ketentuan penilaian akreditasi. Namun demikian, hasil penilaian ini tidak dapat dijadikan sebagai rujukan akhir dari penilaian KBIH. Sebab yang berhak memberikan penilaian akhir dan legalitas perizinan KBIH adalah Kemenag Pusat.

⁹ Wawancara dengan Bapak Rofiq Anwar, Ketua KBIH Nurul Qolbi, 13 Oktober 2012.

6. Pengiriman Rekap dan Penilaian Akhir Akreditasi

Setelah dilakukan penghitungan oleh Kemenag Kota Semarang, hasilnya kemudian dikirimkan ke Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah. Sama halnya dengan Kemenag Kota Semarang, Kanwil Kemenag Jawa Tengah juga tidak memiliki hak legalitas akhir melainkan hanya legalitator hasil perhitungan yang dilakukan oleh Kemenag Kota Semarang. Setelah itu, berkas hasil akreditasi yang telah dilaksanakan oleh Kemenag Kota Semarang dikirimkan ke Kemenag Pusat untuk kemudian dilakukan pengecekan dan diberikan penilaian. Hasil penilaian akhir dari proses akreditasi Kemenag Kota Semarang adalah sebagai berikut (Daftar Usulan Perpanjangan Izin Operasional dan Permohonan Pendirian KBIH Kb/Kota Se Jawa Tengah, 2012):

No	KBIH	Nilai	Simbol
1	Muhammadiyah	99	A
2	As-Shoddiqiyah	98	A
3	Al-Muna	96	A
4	Al-Chumaidiyah	93	A
5	Shirotol Mustaqim	92	A
6	Multazam	91	A
7	NU	90	A
8	Wahid Hasyim	89	A

9	Baiturrahman	84	B
10	Nurul Huda	83	B
11	Riyadhul Jannah	78	B
12	Nurul Qalbi	61	C
13	Ummul Quro	59	C

Meskipun ada hasil penilaian, namun hasil tersebut tidak diberikan kepada KBIH dan bersifat rahasia. KBIH hanya diberi Surat Keputusan (SK) dari Kemenag Pusat tentang perizinan operasional KBIH dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji.

3.3.5. Tindak Lanjut Akreditasi KBIH Kota Semarang Tahun 2012

Hasil akreditasi bukanlah nilai angka yang dapat menunjukkan kualitas suatu KBIH. Proses penilaian dalam akreditasi KBIH berakhir dengan keluarnya Surat Keputusan Perizinan bagi KBIH dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji. Secara prosedural, setelah akreditasi idealnya KBIH diberikan rekomendasi berdasarkan hasil temuan dilapangan terkait dengan kelemahan maupun kekurangan yang dimiliki oleh KBIH.

Rekomendasi yang idealnya menjadi dampak dari adanya kekurangan maupun kelemahan dalam hasil penilaian suatu KBIH tidak diberikan dalam proses akreditasi KBIH. Hal ini dikarenakan hasil penilaian hanya berupa surat keputusan legalitas izin

pemberian bimbingan ibadah haji yang dikeluarkan oleh Pemerintah melalui Kemenag kepada KBIH yang lulus akreditasi.

Keadaan tersebut sebenarnya bukan tanpa masalah. Beberapa KBIH merasa dirugikan dengan adanya hasil penilaian yang tidak menyertakan hasil nilai serta catatan kelemahan dan kekurangan KBIH. Hal ini tentu akan mempersulit bagi KBIH untuk mengembangkan diri guna meningkatkan kualitas pelayanannya karena tidak mengetahui kelemahan maupun kekurangannya.

3.4. Kualitas Pelayanan KBIH Pra dan Pasca Akreditasi KBIH Kota Semarang

Perbaikan dan peningkatan kualitas pelayanan adalah sebuah keniscayaan bagi KBIH. Keberhasilan dan kepuasan jamaah yang dibimbing dalam melaksanakan ibadah haji sangat bergantung pada kualitas pelayanan bimbingan yang diberikan oleh KBIH. Semakin baik kualitas bimbingan akan memperbesar peluang terwujudnya jamaah haji yang berkualitas. Sebaliknya, tidak memadainya pelayanan bimbingan ibadah haji akan menimbulkan kesulitan bagi jamaah untuk memahami bacaan dan aktifitas dalam ibadah haji. Selain berdampak pada aspek kegiatan ibadah haji para jamaah, kualitas pelayanan bimbingan ibadah haji yang dimiliki dan diberikan oleh KBIH juga akan berdampak pada persepsi dan pilihan jamaah untuk menggunakan jasa bimbingan ibadah haji suatu KBIH.

Dari pemaparan KBIH sebagaimana telah dijelaskan di atas dapat diketahui bahwa peningkatan pelayanan telah dilakukan oleh beberapa

KBIH setelah adanya akreditasi pada tahun 2008. Pada umumnya, hampir seluruh KBIH telah memiliki dan menyediakan sarana dan prasarana penunjang pelayanan bimbingan ibadah haji. Memang ada beberapa KBIH yang belum memiliki sarana dan prasarana sendiri. Sepanjang penelusuran penulis, ada 3 KBIH yang tidak memiliki sarana dan prasarana penunjang pelayanan bimbingan. Untuk memenuhi sarana dalam pelayanan, ketiga KBIH tersebut seringkali meminjam sarana milik KBIH lainnya. Dalam penilaian Kementerian Agama (Kemenag) Kota Semarang, ketiga KBIH tersebut memperoleh nilai terendah di antara KBIH yang ada di Kota Semarang. Bahkan 2 KBIH tidak mendapatkan perizinan dalam akreditasi tahun 2012.

“Ya kalau mau melakukan pelayanan bimbingan, KBIH yang tidak memiliki sarana tersebut sering meminjam sarana yang kami miliki. Oleh sebab itu, manasik yang mereka lakukan tidak boleh dan tidak pernah bertabrakan dengan jadwal kami dan memang harus menyesuaikan dengan jadwal kami. Sebenarnya kami telah memberikan saran agar KBIH tersebut mengupayakan sarana secara mandiri tetapi ya dijawab seadanya, jadi ya kami biarkan saja selama tidak mengganggu jadwal bimbingan kami.”¹⁰

Usaha KBIH untuk meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan ibadah haji ternyata tidak ada hubungannya dengan adanya akreditasi KBIH. Peningkatan kualitas pelayanan lebih didasarkan pada adanya keinginan KBIH untuk memuaskan jamaah haji yang dibimbing sehingga dapat menghasilkan dua keuntungan, yakni keuntungan dunia dan keuntungan akhirat. Keuntungan dunia terkait dengan kepercayaan jamaah terhadap KBIH karena kepuasan yang mereka rasakan dalam proses bimbingan

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Arief Abdullah, Sekretaris KBIH Sirothol Mustaqim, tanggal 13 Oktober 2012.

ibadah haji; sedangkan keuntungan akhirat terwujud dalam peluang membantu jamaah untuk menjadi haji yang mabrur melalui kefasihan jamaah dalam melakukan ibadah haji.

“Upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kami lakukan utamanya bukan karena adanya akreditasi KBIH. Bagi kami, ada atau tidak adanya akreditasi itu sama saja karena dalam proses akreditasi tersebut kami juga tidak tahu seberapa baik kualitas KBIH kami. Hal ini dikarenakan dalam proses akreditasi, kami hanya menerima surat keputusan yang isinya memberikan perizinan saja tanpa adanya hasil nilai kualitas pelayanan kami. Lantas bagaimana kami tahu kekurangan kami kalau kami saja tidak tahu tingkat kualitas kami. Jadi kami meningkatkan pelayanan bimbingan lebih semata-mata untuk membantu jamaah dalam mewujudkan ibadah haji yang mabrur.”¹¹

Selain peningkatan di bidang sarana, KBIH juga melakukan peningkatan di bidang sumber daya manusia. Hal ini terlihat dari usaha KBIH dalam menentukan pembimbing jamaah haji. Pemilihan dan penentuan pembimbing dilakukan oleh KBIH dengan dua jalan yakni dengan menunjuk orang yang telah melakukan haji dan memiliki kualitas serta dengan menunjuk orang yang belum pernah naik haji namun telah lulus ujian sertifikasi pembimbing untuk bimbingan ibadah haji.

Pembimbing memiliki nilai penting bagi KBIH. Peran pembimbing bukan hanya saat pelaksanaan bimbingan ibadah haji semata namun juga saat jamaah haji melaksanakan haji di Makkah dan Madinah. Umumnya, para pembimbing menjadi Ketua Rombongan (Karom) yang membawahi 40 jamaah haji dengan dibantu 4 orang Ketua Regu (Karu) untuk setiap 10 jamaah haji.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Arif, Ketua KBIH Muhammadiyah, 13 Oktober 2012.

Kualitas pembimbing memegang peranan penting penilaian jamaah. Maksudnya, meskipun dalam praktek bimbingan sebelum haji para jamaah mendapatkan pelayanan yang bagus, jika dalam pelaksanaan haji di Makkah dan Madinah pembimbing kurang memenuhi standar kualitas, maka hal itu akan dapat memunculkan penilaian yang buruk terhadap KBIH yang bersangkutan. Dari penelusuran penulis terdapat perbedaan terkait dengan pelayanan bimbingan KBIH di Makkah dan Madinah.

“Alhamdulillah pembimbing yang juga ketua rombongan kelompok saya sangat baik dan pengertian. Pembimbing sangat sabar dan penuh kejelasan dalam memberikan pengarahan kepada para jamaah. Meskipun sebenarnya saya dan banyak dari rombongan yang telah paham, namun hal itu membuat kami lebih yakin dan bersemangat terhadap apa yang kami kerjakan berdasarkan kemampuan kami.”¹²

Pernyataan yang senada juga diberikan oleh jamaah haji dari KBIH Multazam yang menyatakan bahwa arahan dan bimbingan yang diberikan oleh pembimbing sangat membantu jamaah dalam menyesuaikan diri dengan situasi yang terjadi saat berhaji di Makkah maupun di Madinah.

“Situasi di sana kan berbeda dengan situasi ketika bimbingan. Jumlah orang yang berhaji sangat banyak sehingga jika tidak diberikan arahan, bisa saja rombongan tersesat. Selain itu, keadaan lapangan juga tidak sama dengan di Indonesia. Bimbingan yang diberikan oleh pembimbing sangat banyak membantu saya dan rombongan, khususnya ketika dalam keadaan yang tiba-tiba seperti saat bertemu dengan rombongan Afrika yang lebih besar dan tinggi.”¹³

Sebagaimana telah disebutkan di atas, tidak semua jamaah merasa puas dengan pelayanan bimbingan saat pelaksanaan ibadah haji di Makkah

¹² Wawancara Bapak M. Hasyim, jamaah haji KBIH Muhammadiyah, 3 Januari 2013

¹³ Wawancara Bapak Dwi Wahyudi, jamaah haji KBIH Multazam, 2 Januari 2013

dan Madinah. Hal ini seperti diungkapkan oleh Bapak Arief Abdullah dari KBIH Shirothol Mustaqim berikut ini:

“Salah seorang jamaah kami ada yang berasal dari daerah sekitar Banyumanik. Dia menceritakan bahwa awalnya dia mau ikut jamaah KBIH yang ada di sekitar Banyumanik tetapi urung dilakukan karena nasehat dari seorang temannya. Katanya, temannya pernah menjadi jamaah KBIH tersebut namun kenyataan tidak puas dengan pelayanan yang asal-asalan dan terkesan hanya mencari keuntungan financial saja.”¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa setelah adanya akreditasi tahun 2008, memang ada upaya peningkatan pelayanan yang dilakukan oleh KBIH tetapi upaya tersebut tidak berdasarkan hasil akreditasi melainkan sebagai upaya untuk menarik minat masyarakat agar menjadi jamaah dari KBIH. Selain adanya peningkatan, pasca akreditasi tahun 2008 juga terjadi stagnasi dan pelanggaran yang dilakukan oleh KBIH. Pelanggaran yang terjadi berupa pembiayaan yang dilakukan oleh salah satu KBIH. Uniknya, pelanggaran tersebut tidak diketahui oleh Kementerian Agama (Kemenag) Kota Semarang dan bahkan KBIH tersebut tetap mendapatkan legalitas perizinan pada akreditasi 2012.

Pelayanan pada tahun 2012, setelah adanya akreditasi, juga tidak mengalami perubahan yang signifikan. Namun stagnasi pelayanan tersebut telah memberikan dampak negatif kepada salah satu KBIH yang melakukan pelanggaran biaya pada periode tahun 2011. KBIH tersebut pada tahun pemberangkatan haji 2012 hanya mendapatkan jamaah sebanyak 2 orang. Ada juga KBIH yang tidak mendapatkan jamaah sama sekali pada tahun

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Arief Abdullah, Sekretaris KBIH Shirothol Mustaqim, tanggal 13 Oktober 2012.

2011 akibat permainan harga dan kualitas pelayanan yang tidak bagus yang mengakibatkan KBIH tersebut akhirnya tidak memenuhi syarat dalam akreditasi 2012 sehingga tidak mendapatkan izin untuk melakukan bimbingan ibadah haji. Selain itu, terdapat ironisasi pada tahun pemberangkatan haji 2012. Salah satu KBIH yang mendapatkan nilai A ternyata tidak memiliki pembimbing untuk jamaah hajinya saat pelaksanaan ibadah haji. Akibatnya, jamaah dari KBIH tersebut akhirnya dititipkan kepada KBIH lainnya. Sebaliknya, pada tahun 2012, terdapat KBIH yang dalam penilaian mendapatkan nilai B ternyata maksimal dalam memberikan pelayanan kepada jamaahnya. Berikut ini tabulasi secara umum pelayanan pra dan pasca akreditasi KBIH.

Tahun	Peningkatan Pelayanan	Pelanggaran	Kelemahan
Pasca Akreditasi 2008 / Pra Akreditasi 2012	Sarana penunjang praktikum dan sosialisasi (15)	Biaya yang tidak sesuai	Penggunaan sarana praktek yang masih menyewa
	Kualitas SDM (Pembimbing)	Bimbingan asal-asalan	
Pasca Akreditasi 2012	Sarana penunjang praktikum dan sosialisasi (13)	Biaya yang tidak sesuai	Penggunaan sarana praktek yang masih menyewa
	Kualitas SDM (Pembimbing)	KBIH ada yang tidak mempunyai pembimbing untuk pelaksanaan haji di Makkah dan	

		Madinah	
		Peminjaman sarana administrasi	

3.5. Pendapat KBIH tentang Akreditasi KBIH Kota Semarang Tahun 2012

Pelaksanaan akreditasi KBIH oleh Kemenag Kota Semarang banyak menimbulkan pro dan kontra dari kalangan KBIH. Ironisnya, lebih banyak pendapat kontra daripada pro-nya. Hal ini salah satunya diungkapkan oleh Ketua LBMHM (KBIH Muhammadiyah) yang menilai tidak adanya transparansi hasil penilaian dalam akreditasi akan membuat KBIH tidak mengetahui kualitas pelayanan yang selama ini mereka miliki dan berikan kepada jamaah. Selain itu tidak transparansinya penilaian juga akan memicu sentiment antar KBIH, khususnya KBIH yang telah memiliki pelayanan yang baik.

“Tujuan akreditasi itu kan untuk meningkatkan pelayanan. Kalau cuma yang diterima hanya SK perizinan saja, sama halnya diartikan bahwa semua KBIH memiliki kedudukan izin yang sama yang secara tidak langsung mengindikasikan adanya kesamaan kualitas pelayanan. Hal ini tentu akan merugikan KBIH yang memiliki pelayanan yang baik serta para jamaah yang mungkin saja akan kecewa karena ternyata KBIH yang memiliki izin tidak memiliki pelayanan yang baik.”¹⁵

Pendapat kontra juga diberikan oleh Bapak Ali Mukti, Ketua FK KBIH Kota Semarang dan juga Ketua KBIH Multazam, terkait dengan model akreditasi yang diselenggarakan. Menurut beliau, akreditasi yang

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Arif, Ketua KBIH Muhammadiyah, 13 Oktober 2012.

hanya memusatkan pada data-data administrasi saja akan memudahkan terjadinya rekayasa data.

“Hal ini dibuktikan dengan keadaan pelayanan penyelenggaraan haji tahun ini. Ada KBIH yang telah memiliki izin operasional namun ternyata mereka tidak memiliki jamaah. Ada juga KBIH yang memiliki jamaah namun ternyata tidak ada pendampingnya sehingga kemudian jamaahnya dioperkan ke KBIH lainnya. Untuk itu perlu kiranya proses akreditasi harus diubah demi peningkatan pelayanan penyelenggaraan bimbingan ibadah haji.”¹⁶

Pendapat Bapak Ali Mukti di atas juga didukung oleh sekretaris dari KBIH Sirothol Mustaqim, yakni Bapak Arief Abdullah yang membenarkan adanya praktek tersebut.

“Bahkan ada KBIH yang tidak memiliki data administrasi yang lengkap. Mereka *nebeng* data pada KBIH lainnya. Bahkan ada KBIH yang seluruh data administrasinya menyalin dari KBIH kita. Hal ini sangat ironi karena dengan data salinan saja mereka dapat memperoleh izin operasional.”¹⁷

Berdasarkan temuan penulis di lapangan, memang ada satu KBIH yang datanya hanya menyalin dari salah satu KBIH. Hal itu dilakukan karena dalam akreditasi yang diperiksa hanya kelengkapan data, sedangkan masalah sarana dan prasarana pendukung praktek manasik, tidak diperiksa karena pada umumnya banyak KBIH yang menyewa tempat dengan fasilitas peraga manasik. Ironisnya, KBIH yang meminjam data administrasi dari KBIH lainnya tersebut akhirnya lolos dan mendapatkan perizinan dari Kemenag Pusat.

¹⁶ Bapak Ali Mukti, Ketua KBIH Multazam dan juga Ketua FK KBIH Kota Semarang, 14 Oktober 2012.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Arief Abdullah, Sekretaris KBIH Sirothol Mustaqim, tanggal 13 Oktober 2012.

Temuan lain dari penelusuran data di lapangan adalah adanya permainan harga yang dilakukan oleh salah satu KBIH. Meskipun dalam ketentuan berkas yang telah diserahkan dalam proses akreditasi Kemenag Kota Semarang harga yang dipatok tidak lebih dari Rp. 2.500.000,00 (dua juta lima ratus ribu rupiah), namun pada prakteknya tarif yang dipakai melebihi harga tersebut. Akibatnya, KBIH itu pada tahun ini (2012) hanya mendapatkan jamaah 2 orang yang kemudian dilimpahkan kepada KBIH lainnya. Selain permasalahan harga, ada juga temuan menarik lainnya di mana ada KBIH yang mendapatkan jamaah yang cukup lumayan, namun tidak memiliki pembimbing. Oleh karena belum memiliki pembimbing, akhirnya proses bimbingan jamaahnya diikutsertakan pada bimbingan KBIH lainnya.¹⁸

¹⁸ Bapak Ali Mukti, Ketua KBIH Multazam dan juga Ketua FK KBIH Kota Semarang, 14 Oktober 2012.